



Volume 1, Nomor 1, Januari 2019

ISSN 2655-3031 (P)

ISSN 2655-7851 (O)

Info Artikel

Diterima : 3 September 2018

Disetujui : 9 Desember 2018

Dipublikasikan : Januari 2018

ANALISIS PERBANDINGAN NOVEL “MUTIARA DI KOTA MELBOURNE ” DAN “*FOUR SEASONS IN BELGIUM*” DENGAN PENDEKATAN MIMETIK

Susie Seles

IAIN Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Posel : susiseles16@gmail.com

Abstract : *Comparative literature is interesting to observe. The use of a mimetic approach may indicate an art of presentation or imitation, implying something static; mimetic involves something dynamic, a process, an active relationship with the reality of life. The purpose of this study to find out how the comparison of the novel "Pearl in the city of melbourne" and "Four seasons in belgium" through the mimetic approach. This research was conducted using descriptive research, that presented the results found in the comparison of two novels with mimetic approach. From these analyzes using the mimetic approach found that there are similarities between the two works of literary novel is the similarity of the title that takes place setting abroad and describes stories that pamper the mind with the beauty of abroad. In addition these two novels illustrate how the life stories of people who fight for love but do not reciprocate because his lover more priority to career than love.*

Keywords: *Mimetic, Approach, Comparison*

Abstrak : Sastra bandingan merupakan hal yang menarik untuk di teliti. Penggunaan pendekatan mimetik dapat menandakan suatu seni penyajian atau tiruan, menyiratkan sesuatu yang statis; mimetik melibatkan sesuatu yang dinamis, suatu proses, hubungan aktif dengan kenyataan hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perbandingan novel “Mutiara di kota melbourne ” dan “*Four seasons in belgium*” melalui pendekatan mimetik. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian deskriptif, yakni memaparkan hasil-hasil yang ditemukan pada perbandingan kedua novel dengan pendekatan mimetik. Hasil analisis ditemukan bahwa ada kesamaan diantara 2 karya sastra novel tersebut, yaitu kesamaan dari judul yang mengambil latar tempat di luar negeri dan menggambarkan cerita yang memanjakan pikiran dengan keindahan luar negeri. Selain itu, kedua novel ini menggambarkan kisah hidup orang-orang yang memperjuangkan cintanya tetapi tidak berbalas karena kekasihnya lebih mengutamakan karir.

Kata Kunci : mimetik, pendekatan, perbandingan



Pendahuluan

Sastra bandingan adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra. Sastra bandingan akan terus ada dengan mengikuti perkembangan zaman karena karya-karya sastra tidak pernah sepi dari pembuat dan peminatnya meskipun media terus berkembang. Kegiatan membandingkan karya sastra bisa beragam jenis, salah satunya pada novel, karena banyak novel yang terinspirasi dari karya orang lain walaupun tidak menutup kemungkinan banyak juga yang terinspirasi dari kehidupan nyata di sekitar.

Hal-hal yang pernah terjadi bisa dijadikan suatu karya sastra dan konteksnya memang banyak yang mengalami hal tersebut. Pembaca akan merasakan hal yang sama seperti yang diceritakan dalam karya sastra yang sedang dibaca. Sebagian besar karya sastra novel menggambarkan kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat dan digambarkan dengan sedemikian kuat agar pembaca penasaran dan ingin menyelesaikan karya yang sedang dibaca. Novel yang terinspirasi dari kejadian masyarakat nantinya bisa dikaji melalui pendekatan mimetik.

Penting untuk kita ketahui bahwa analisis novel yang dibandingkan dengan suatu pendekatan merupakan cara terbaik untuk memahami sastra bandingan. Cara lain adalah mencoba memahami dan menganalisis langsung karya tersebut seperti membandingkan karya novel A dengan novel B melalui pendekatan mimetik, sehingga kita dapat melihat secara jelas perbandingan dari kedua novel tersebut.

John Baxter menguraikan bahwa mimetik adalah hubungan dinamis yang berlanjut antara suatu seni karya yang baik dengan alam semesta moral yang nyata atau suatu karya seni yang masuk akal.

Abrams (1981) menjelaskan bahwa pendekatan mimetik merupakan pendekatan estetis yang paling primitif. Akar sejarahnya terkandung dalam pandangan Plato dan Aristoteles. Menurut Plato, dasar pertimbangannya adalah dunia pengalaman

yaitu karya sastra itu sendiri tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai peniruan. Secara hierarkis dengan demikian karya seni berada di bawah kenyataan. Pandangan ini ditolak oleh Aristoteles dengan argumentasi bahwa karya seni berusaha menyucikan jiwa manusia, sebagai katharsis. Di samping itu juga karya seni berusaha membangun dunianya sendiri (Ratna, 2011: 70).

Mimetik sering diterjemahkan sebagai “tiruan”. Secara terminologis, mimetik menandakan suatu seni penyajian atau kemiripan, tetapi penekanannya berbeda. Tiruan, menyiratkan sesuatu yang statis, suatu copy, produk akhir; mimetik melibatkan sesuatu yang dinamis, suatu proses, hubungan aktif dengan kenyataan hidup.

Baxter mengungkapkan bahwa metode terbaik mimetik adalah dengan jalan memperkuat dan memperdalam pemahaman moral, menyelidiki dan menafsirkan semesta yang diterima secara riil. Sehubungan dengan pendekatan mimetik, sebagian ahli mengungkapkan konsep yang dipakai kaum Maxist. Menurut konsep ini konsep imitasi harus menjadi norma dasar telaah. Kritik Marxist menyatakan bahwa dunia fiksional teks sastra seharusnya merefleksikan realitas sosial.

Lebih jauh Segers mempertimbangkan fiksionalisasi dalam telaah teks sastra yang berhubungan dengan pendekatan mimetik. Menurutnya, norma fiksionalitas mengimplikasikan bahwa tanda-tanda linguistik yang berfungsi dalam teks sastra tidak merujuk secara langsung pada dunia kita, tetapi pada dunia fiksional teks karya sastra.

Konsep mimetik zaman renaissance tersebut kemudian tergeser pada zaman *romantic*. Aliran *romantic* justru memperhatikan kembali yang aneh-aneh, tidak riil dan tidak masuk akal. Apakah dalam sebuah karya seni dan sastra mencerminkan kembali realitas indrawi tidak diutamakan lagi. Sastra dan seni tidak hanya menciptakan



kembali kenyataan indrawi, tetapi juga menciptakan bagan mengenai kenyataan. Kaum romantic lebih memperhatikan sesuatu dibalik mimetik, misalnya persoalan plot dalam drama. Plot atau alur drama bukan suatu urutan peristiwa saja, melainkan juga dipandang sebagai kesatuan organik (Luxemberg, 1989: 18).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian deskriptif yakni memaparkan hasil-hasil yang ditemukan pada perbandingan kedua novel dengan pendekatan mimetik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa tafsiran dalam bentuk deskripsi yang berisi data ilmiah sesuai dengan keberadaannya. Khuta Ratna (2009:47). Sumber data pada penelitian sastra ialah karya naskah dan data penelitian. Sebagai data formal berupa kata-kata, kalimat, dan wacana. Data yang dihasilkan berupa kata-kata atau gambaran bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berupa kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, indakan, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hal-hal yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini meliputi objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. (Moleong, 2010: 6).

Objek penelitian ini ialah novel “Mutiar di kota Melbourne ” dan “*Four seasons in Belgium*”. Objek penelitian ini dipilih karena kedua novel tersebut menggambarkan pola gaya hidup masyarakat modern saat ini.yang belum dipahami oleh orang banyak dan untuk memberikan pengetahuan bahwa tidak semua gaya hidup di kehidupan modern dapat di terima oleh masyarakat lainnya.

Pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti dan bersifat akurat.(Arikunto, 1998: 226). Pengumpulan data digunakan

untuk memperoleh keaslian data yang selanjutnya dianalisis. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto, (1998:236) Metode dokumentasi adalah metode baca catat. Teknik pengumpulan data ini dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan traskip, buku, majalah dan sebagainya. Dengan metoda ini yang diamati bukan benda hidup, tapi benda mati. (Arikunto, 1998:200).

Data dalam penelitian ini ialah novel “Mutiar di kota Melbourne ” dan “*Four seasons in Belgium*”. Sumber data dalam penelitian ini ialah dari mana subjek data dapat di peroleh (Arikunto, 1998:114). Berkaitan dengan data yang dianalisis maka sumber data dalam penelitian ini ialah pola gaya hidup, cara pandang para tokoh dalam kehidupan kesehariannya dengan pandangan kehidupan modern.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah melakukan atau menafsirkan keadaan yang sekarang dengan bertujuan melukiskan kondisi yang ada dalam situasi dan tidak diuraikan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2006: 229).

Pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti dan bersifat akurat. (Arikunto, 1998:226). Mengolah data adalah usaha konkrit mengolah data untuk membuat data itu menjadi jelas hal itu disebabkan karena berapapun banyaknya data yang terkumpul apabila tidak tersusun secara sistematis, maka data merupakan bahan yang tidak dapat dijelaskan, metode yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diolah haruslah terstruktur, Teeuw mengatakan bahwa analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secara cermat, teliti, detail dan memiliki keterkaitan serta keterjalinan semua unsur aspek karya sastra sehingga dapat menghasilkan makna menyeluruh (1984:135).

Hasil dan Pembahasan



Sinopsis novel “Mutiar di kota Melbourne”

Judul novel : Mutiar di kotamelbourne

Karya : jonathan sarwono

Tahun :2007

Penerbit : Andi publisher

Kisah cinta yang berkotak-kotak dialami Adi,Nurul dan Mira. Novel ini bertemakan kehidupan cinta. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Nurgiyantoro, 2005:68). Kehidupan cinta dan cita-cita menarik mereka pada relung-relung nestapa. Adi ialah pria mapandan berpendidikan ia sudah menjalin kisah cinta bersama nurul sangat lama. Hubungan mereka sebagi saksi perjuangan mereka dalam meraih gelar dimasa kuliah, dari sekedar kuliah di Indonesia sampai ke australia.

Keinginaan nurul untuk pergi ke negeri kangguru tidak bisa ditahan oleh adi, bagi nurul sukses dengan usaha sendiri lebih mulia daripada hanya mengandalkan harta orang tua. Nurul kuliah dan bekerja disana ia wanita yang tegas dalam memandang hidup, ia tak suka bergantung pada siapapun termasuk kekasihnya adi. Adi pria yang beruntung memiliki nurul tetapi keberuntungan itu tidak berlangsung lama karena hubungan jarak jauh yang dijalani mereka sudah terasa sulit.

Adi harus menyusul nurul ke kota melbourne jika rindu akan nurul, ia berusaha membujuk nurul untuk pulang dan menikah dengannya. Adi merasa bisa mencukupi segala keinginan nurul, tetapi nurul wanita yang keras kepala. Nurul lebih nyaman tinggal diluar negeri, baginya disini orang-orang tidak pernah sibuk terhadap urusan orang lain dan kesemuanya berpikiran maju, sangat berbeda dengan orang indonesia. Nurul berjanji kepada adi setelah menyelesaikan S2 nya ia akan ikut bersam adi pulang ke kampung halamannya.

Adi percaya akan janji nurul dan baginya menunggu hingga nurul mendapat S2

membuatnya juga bisa lebih fokus pada pekerjaan tetapi ketika adi sendirian ia merasa sepi ada yang hilang dari dirinya, penyemangat hidupnya terlalu jauh untuk diajak berbagi keluh kesah dengannya. Hingga adi bertemu seseorang yang mengerti dan nurut semua kata-kata adi, dialah mira wanita jawa yang pintar sepintar nurul, bahkan mira sudah menyelesaikan S2nya di Jogja.

Adi menjalin hubungan dengan mira dan mira pun banyak berharap terhadap adi. Mula-mula mira tidak curiga adi memiliki kekasih lain tapi lama kelamaan akhirnya mira dan nurul mengetahui kelakuan adi, adi merasa sangat bersalah sudah menyakiti 2 orang wanita. Adi dilema satu sisi ia sangat mencintai nurul tetapi disisi lain ia menginginkan nurul seperti mira yang sabar dan bisa mengurusinya di Indonesia.

Adi lebih memilih pergi ke melbourne daripada menemui mira yang sedang patah hati karena ulahnya. Adi merasa mira perlu mendapat penjelasan darinya, tetapi samapi bertemu nurul ternyata nurul menanggapi nya biasa saja, mungkin sudah terpengaruh budaya barat yang tidak begitu mengekalkan suatu hubungan, bagi nurul siapapun yang dipilih adi tidak masalah, karena ia mencintai adi sejak lama tapi ia jauh lebih mencintai karir dan mimpi-mimpinya.

Adi memilih menetap beberapa waktu ditempat nurul dan mulai merayu nurul lagi untuk pulang dan menikah dengannya samapi nurul meraih S2 adi tetap berada disana, adi senang dan yakin sekali nurul akan mau ikut dengannya setelah menyelesaikan S2 sesuai janjinya. Pertemuan dengan nurul yang terakhir tidak akan ia lupakan nurul berkata sangat mencintainya tetapi nurul tetap ingin tinggal dikota melbourne untuk S3 dan bekerja disana. Adi merasa lelah, ia pulang keindonesia dan bayangan nurul berganti dnegan bayangan mira.

Sinopsis novel “*Four season in Belgium*”

Judu : *Four Seasons in Belgium*

Penulis : Fanny Hartanti



Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Tanggal terbit : Juli - 2006
Tebal buku : 231 halaman.

Dewi andini ialah wanita indonesia asli, ia nyaris dipandang sempurna oleh rekan-rekannya, pribadi yang bagus, kecerdasan dan kemapanan berkarir. Ia menjalin hubungan dengan seorang bule bernama Dave yang tinggal di Belanda. Mereka bertemu di Bali dan hubungan mereka sudah berlangsung cukup lama.

Dewi andini biasa dipanggil andin selalu berusaha untuk bisa dikerjakan kantornya di Belgia, agar ia dapat menyusul dave yang jarang mengunjunginya di Indonesia. Keinginan andin akhirnya tercapai setelah 2 tahun berusaha keras dan dia bisa menyusul lelakinya ke Belgia. Karier mantap, kekasih yang cerdas sekaligus tampan, sahabat-sahabat setia, dan kesempatan berkunjung ke negara-negara Eropa tetangga. Tetapi dave bukanlah seseorang yang mudah diajak bertemu, dave orang yang sibuk bekerja dan kuliah menggapai cita-citanya.

Dave juga mencintai andin tetapi ia lebih mencintai karirnya. Dave hanya menghubungi andin sesekali saja ketika dave membutuhkannya, bagi dave karir jauh lebih penting, andin sering mengajak dave pulang bersamanya di indonesia dan menikah dengannya. Tetapi dave hanya memberikan janji-jani saja kepada andin, masih banyak hal yang ingin dikejar oleh dave dan barulah dave memikirkan untuk membina sebuah rumah tangga. Andin nelangsa hatinya karena kelakuan dave padahal mereka sudah melakukan hubungan yang jauh, dave amat menyayangi andin tetapi tidak mau menikah.

Kemudian andin bertemu pria lain yang mirip dave bahkan lebih punya banyak waktu untuk andin.pria itu bernama nick, nick selalu menenangkan hati andin, pertama-tama nick tidak tau bahwa andin sudah memiliki kekasih tapi lama-kelamaan nickakhirnya tahu walaupun ia tetap ingin menyatakan cintanya kepada andin sekalipun tidak dibalas oleh andin.

Tapi itu semua tak berlangsung lama. Begitu Andin menyadari dirinya hamil, dunia terasa runtuh anak dari dave yang harus ia lahirkan, ia segera menemui dave ternyata dave tidak ingin menikah dan berharap andin mau menggugurkan kandungannya.

Andin sangat kecewa, ternyata dave lebih ingin mengutamakan karir dibanding hubungan mereka. Dave memilih menetap di Belgia. Dan andin memilih pulang ke Indonesia, diperjalanan pulang andin berjanji akan merawat bayinya nanti. Bayang akan dave dan nick silih-berganti.

Perbandingan Kedua Novel Melalui Pendekatan Mimetik.

Dalam hal romansa kedua novel ini memiliki kesamaan dapat dilihat pada kutipan berikut :

Pada novel "*four seasons in Belgium*"

"maaf andin aku tidak mau terlibat,aku sayang kamu,tapi aku tidak mau menghancurkan karierku aku belum siap untuk settle down"
(hal 141)

Sedangkan pada novel "Mutiar di kota Melbourne"

"pokoknya aku tetap pada pendirianku, aku mau mandiri,bekerja tanpa bergantung pada kekayaan orang tua,dan menentukan masa depanku sendiri. Tidak ada org lain yang dapat menghalangi cita-citaku"
(hal 15).

Terlihat ada kesamaan yang terjadi dari penceritaan tentang kisah romansa keduanya, ketika pilihan pasangan mereka untuk fokus terhadap karir ketimbang urusan cinta.

Jika dipandang dari segi mimetik tentu banyak kita temui di kehidupan masyarakat ketika seseorang lebih mementingkan karir dibanding hubungannya walaupun hubungan tersebut sudah berlangsung lama. Orang-orang seperti ini egois sekali, ia tetap ingin melanjutkan hubungan tetapi tanpa ikatan yang sah. Padahal pada kenyataannya berkarir



dan menikah bisa berjalan seimbang jika mampu mengaturnya.

Selanjutnya dari kedua novel tersebut juga ditemui kesamaan ketika tokoh utama bertemu dengan orang lain yang mereka anggap memiliki kesamaan dengan pasangan yang mereka cintai, seperti kutipn berikut ;

Pada novel *"four seasons in Belgium"*

"Nick terlihat santai tapi keren dengan turleneck hitam, celana kargo, dan jaket kulit cokelat, kalau belum ada dave, pasti udah gue kejar dia habis-habisan pikirku nakal"
(hal.69)

Sedangkan pada novel *"Mutiarra di kota Melbourne"*

"aku mengangku mengiyakan. Mira mirip benar dgn nurul, keramahan dan kemanjaannya sama dengannya, ataukah aku hanya berhayal saja dan menoba menyamakan mereka berdua..."
(hal.57)

Kedua kutipan tersebut juga menunjukkan bagaimana watak manusia dan karakter manusia yang mudah tergoda terhadap hal baru tanpa memikirkan akibat dari harapan yang mereka berikan kepada orang baru tersebut. Pendekatan mimetik menunjukkan suatu proses yang aktif dan dinamis dari karya kedua kutipan tersebut.

Pada novel *"four seasons in Belgium"*, andin harus mengalami dilema yaitu mengandung anak dave jika ditinjau segi pendekatan mimetik mungkin kejadian seperti ini sudah umum terjadi dimasyarakat dan menyangkut moral para pelakunya karena hamil diluar nikah dianggap biasa bagi mereka yang pergaulannya tinggi.

Pada novel mutiara di kota Melbourne, Nurul tidak ingin biaya dari orang tuanya yang kaya raya. Ia ingin sukses dengan jalannya sendiri, jika ditinjau dari pendekatan mimetik terlihat jika nurul merupakan contoh seseorang yang keras pendiriannya, ia tidak bergantung pada kedua orang tuanya. Umum terjadi di Masyarakat bagi orang-orang yang menyadari betapa menyenangkan sukses

dengan usaha sendiri ketimbang hidup dengan bantuan orang tua terus.

Dalam novel ini di ceritakan juga kalau tokoh utama yang mengejar cintanya ialah seorang wanita, berbeda dengan novel mutiara di kota melbourne yang tokoh utamanya ialah seorang pria yaitu adi. Tetapi kedua tokoh utama dari novel tersebut memiliki kesamaan yaitu,

- a) Berusaha mengejar cita-citanya
- b) Sukses berkarir
- c) Mencintai kekasihnya
- d) Rela menunggu kekasihnya
- e) Mendapat penolakan dari kekasihnya
- f) Diganggu pihak lain (selingkuh)
- g) Kecewa pada keputusan kekasihnya

Perbedaan mereka adalah,

- a) Jenis kelamin
- b) Andin hamil diluar nikah
- c) Adi dipusingkan dengan permintaan keluarganya.
- d) Nurul masih kuliah
- e) Dave hanya bekerja

Selanjutnya adalah *ending* dari cerita tersebut yang kontras terlihat ada kesamaannya yaitu pada akhir kisah mereka yang sama-sama kecewa akan keputusan kekasih mereka. Terlihat pada novel *"four seasons in Belgium"* kutipannya sebagai berikut :

"dadaku terasa sesak dan air mata mulai merebak keluar, dengan cepat aku berplng dr dave, dan segera menuju gerbang keberangktn. tanpapernah menoleh kebelkang lagi" (hal.229)

Terlihat bagaimana kekecewaan andin dalam menghadapi penolakan dave sehingga ia memutuskan kembali sendiri ke Indonesia, tanpa memilih dave atau nick untuk menemani hidupnya. Dari segi pendekatan mimetik ini banyak sekali terjadi, kejadian hamil diluar nikah dengan kekasih yang dicintainya dan korang yang menghamili tersebut tidak mau bertanggung jawab.

Banyak sekali kita lihat dimasyarakat kejadian ini, hamil diuar nikah dan lelakinya tidak mau bertanggung jawab.berhubungan



dengan moral dan karakter masyarakat yang seperti ini, membuktikan bahwa pengarang novel *four seasons in Belgium* terinspirasi dari kejadian yang biasa terjadi dimasyarakat. Dan terus berkembang karena banyaknya pengaruh dari perkembangan globalisasi, dari televisi, internet, handphone, gadget dsb.

Novel ini telah memperlihatkan kehidupan masyarakat pada masa sekarang yang tampak memuja cinta dan tahta. Padahal banyak sekali jalan untuk tetap ada dijalannya dan beradapada cinta dan tahta dijalani yang baik tersebut.

Selain itu Andin terlalu melihat seseorang dari kesempurnaannya sama seperti yang dilakukan para wanita sekarang, harusnya sifat dan wataknya juga menjadi point penting. Pemikiran yang umum ini menjadi inspirasi bagi pengarang untuk menuangkannya dalam tokoh Andin tersebut. Seperti pada kutipan ;

“masa depan cerah dan Nick memiliki semua itu, baik, pintar, sopan, terpelajar...” (hal.180)

Pada novel *Mutiara di Kota Melbourne*, Adi mengalami hal yang sama ia harus pulang dengan kekecewaan dan kehancuran perasaan yang bertubi-tubi karena ia sudah mengorbankan banyak sekali waktu untuk hidup bersama Nurul, menunggu Nurul menyelesaikan kuliahnya, memberi semangat pada Nurul, tetapi Nurul tidak membalas dengan adil, ia tetap tidak mau ikut dan menikah dengan Adi. Ia memilih menetap di Melbourne tanpa memikirkan perasaan Adi.

Dapat dilihat dari kutipan berikut :

“kuhempaskan tubuhku dikursi pesawat yang akan membawaku kembali ke negaraku. Dalam kesendirian bayangan Nurul dan Mira berganti2 mengejarku” (hal.204)

Dipandang dari pendekatan mimetik sama seperti Andin tadi banyak terjadi dimasyarakat bahwa rasa kecewa yang terjadi karena terlalu mencintai pasangannya dan tidak memikirkan perasaan diri sendiri yang berlebihan tersebut. Apapun dikorbankan agar perasaannya dapat berbalas.

Tetapi terlalu menunjukkan cinta juga tidaklah baik karena pengarang novel cukup cerdas meng-copy kehidupan masyarakat bahwa hal biasa untuk orang-orang yang terlalu berjuang ialah penolakan.

Godaan orang ketiga pun memukau Adi, manusia apalagi lelaki lemah akan hal tersebut sehingga Adi mengakui ia terpukau dengan wanita selain Nurul. Pendekatan mimetik memandang semua itu hal wajar karena dalam lingkup masyarakat memang biasa mencintai atau berhubungan dengan yang lain atau selingkuh. Dalam hubungan berpacaran kata tersebut sudah biasa saja di masyarakat khususnya remaja walaupun mereka belum tahu hal persis seperti apa yang terjadi, dapat dilihat pada kutipan :

“Mira gadis yang cantik dan pandai berasal dari Yogyakarta. Karena kepandaiannya itu ia berhasil mendapat beasiswa...sepertinya aku...” (hal.56)

Dari analisis-analisis tersebut menggunakan pendekatan mimetik ditemukan bahwa ada kesamaan diantara 2 karya sastra novel tersebut yaitu kesamaan dari judul yang mengambil bahasa Inggris, menggambarkan cerita yang memanjakan pikiran dengan keindahan luar negeri.

Selain itu kedua novel ini menggambarkan betapa kisah hidup orang-orang yang memperjuangkan cintanya tetapi tidak berbalas karena kekasihannya lebih mengutamakan karir dibanding cinta. Menurut Sudjiman, (1986:57-58) Pesan moral yang terdapat pada sebuah karya sastra secara implisit ataupun eksplisit. Implisit, jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh-tokoh cerita. Eksplisit, jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran, peringatan, anjuran; larangan dan sebagainya.

Simpulan

Pendekatan mimetik ialah hubungan dinamis yang berlanjut antara suatu seni karya yang baik dengan alam semesta moral yang nyata atau masuk akal. Novel *‘four seasons in Belgium’* dan novel



mutiara di kota Melbourne memiliki kesamaan cerita yaitu memiliki tokoh utama yang mencintai seorang yang berparas indah dan cerdas.

Mereka berjuang untuk terus bersama kekasihnya tetapi jalan hidup membawa mereka pada liku-liku yang berbeda, kekasih tokoh utama lebih memilih untuk meninggalkan mereka dan mengejar karir serta pendidikan yang tinggi,

Jika di kaji berdasarkan pendekatan mimetik terlihatlah hubungan yang dinamis antar kedua karya tersebut, karena kesemuanya terinspirasi dari kehidupan masyarakat yang mengalami cinta dan penolakan cinta karena ada yang lebih mengutamakan karir dibanding urusan hati.

Kedua novel sepertinya saling menginspirasi, novel *four seasons in Belgium* karena lebih dulu muncul yaitu tahun 2006 dibandingkan mutiara di kota Melbourne yang terbit pada tahun 2007.

Isi cerita kedua tersebut hampir sama persis. Pada tokoh utamanya saja berlawanan. Jika '*four seasons in belgium*' tokoh utamanya seorang perempuan dan alasannya pulang keindonesia ia hamil, maka di Novel Mutiara di kota Melbourne tokoh utamanya

laki-laki. selebihnya dikisahkan hampir sama persis dan umum terjadi di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartati, Fanny. 2006. *Four seasons in Belgium*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.
- Lubis, Bustanuddin. 2008. *Sastra Bandingan*. Bengkulu. FKIP UNIB.
- Luxemberg, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Penerbit: Gajah Mada Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sarwono, Jhonatan. 2007. *Mutiara di kota Melbourne*. Jakarta. Andi publisher.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya